

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Menulis Puisi**

###### **a. Pembelajaran**

Menurut Anitah, Sri (2007, hlm.2) proses belajar mengajar terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi peserta didik ke arah perubahan perilaku yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun Joyce dalam Rehalat, A (2014, hlm 1) mengatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Dari keduanya memiliki pengertian yang berbeda namun jika di pahami kembali keduanya memiliki kesamaan yaitu antara peserta didik yang menerima informasi harus memiliki lingkungan yang baik serta fasilitas yang mendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Agar tujuan pembelajar dapat terlaksana dengan baik. Dalam kegiatan belajar dan mengajar akhir dari proses yang dilakukan bersama antara pendidik dan peserta didik yaitu tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran sebaiknya dilakukan sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengikuti dengan baik. Peran pendidik dalam mengatur proses pembelajaran serta pemilihan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran akan memengaruhi kenyamanan peserta didik dalam belajar. Pendidik harus bijak dalam memilih metode yang baik untuk kelangsungan pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran terkesan menyenangkan yang akhirnya dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Pendidik harus menghindari pemilihan metode yang membuat peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran karena akan membuat peserta didik cepat bosan dalam belajar. Terlebih dari itu karena di zaman sekarang peserta didik dituntut untuk lebih aktif dikelas dibandingkan pendidik.

Rehalat,A (2014, hlm.1) dalam jurnalnya mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara monoton dan tidak menggairahkan siswa untuk belajar lebih aktif lagi. Kegiatan pembelajaran yang monoton tidak dapat meningkatkan keinginan lebih peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta pelaksanaan proser belajar mengajar, sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Karena itu dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan haruslah dilihat terlebih dahulu sesuai atau tidak dengan materi dan keingin peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari seluruh pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan interaksi peserta didik dengan lingkunganya baik itu dengan peserta didik maupun dengan pendidik, fasilitas yang mendukung peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran serta pemilihan metode yang sesuai agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan bagi peserta didik.

#### **b. Keterampilan Menulis**

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap individu. Menulis harus melibatkan keterampilan-keterampilan lain agar dapat terealisasikan. Keterampilan ini menjadi aktivitas yang sulit dilakukan apalagi bagi peserta didik. Menurut Sukirman, S (2020, hlm.1) menyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi serta pengembangan model karangan. Sejalan dengan hal tersebut Situmorang dalam Suprayogi,S (2021, hlm.284) mengatakan bahwa menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa karena berkaitan dengan lengkapnya kemampuan dalam menyusun gagasan, yakni secara lisan dan tertulis. Hal ini dapat diartikan kegiatan menulis memiliki kompleksitas yang tinggi karena terdapat beberapat beberapa aspek yang harus dilalui dalam membuat suatu produk atau karya. Dimana kualitas penulis dalam proses pembuatan karyanya harus ditingkatkan agar penulis bangga dan percaya diri dengan hasil karyanya.

Sejalan dengan hal tersebut Nurgiyantoro dalam San Fauzoya,D (2018, hlm.160) menyatakan bahwa kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Pada Akhirnya, kompleksitas kegiatan menulis menjadi salah satu alasan yang sering didengungkan siswa dan guru atas ketidakbermutuan tulisan. Karena menulis suatu karya harus memiliki kompleksitas yang tinggi akhirnya menyulitkan peserta didik untuk mulai menulis. Banyak faktor yang memengaruhi peserta didik kesulitan untuk menulis seperti sulitnya peserta didik dalam menuangkan ide kedalam tulisan, kurangnya minat peserta didik dalam menulis karena tuntutan menulis yang kompleks, kekurangan akan bendahara kata yang dimiliki peserta didik.

Dalam proses membuat karya peserta didik seharusnya tidak memikirkan kompleksitas penulisan, karena seiring berjalannya waktu karya akan menjadi sempurna. Peserta didik dapat memulai terlebih dahulu menulis dan menuangkan ide yang muncul lalu mengembangkannya menjadi sebuah tulisan. Namun kebanyakan peserta didik hanya melihat garis besar dari ide yang muncul sehingga dalam penulisannya peserta didik tidak dapat mengembangkan ide yang ada. Peserta didik seharusnya membagi terlebih dahulu ide besar yang ditemukannya menjadi potongan-potongan kecil yang sesuai dengan alur idenya. Setelah itu setiap potongan kecil dikembangkan satu-persatu dan disimpulkan menjadi satu karya yang besar.

Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang seharusnya dimiliki bagi setiap individu dan peserta didik, walaupun kegiatan menulis menyulitkan bagi sebagian orang karena sulit dalam menuangkan ide, merangkai gagasan hingga menjadi sebuah tulisan dan mengharuskan penulis mengembangkan idenya agar tulisannya selesai dan sempurna. Karena kegiatan menulis ini menyulitkan dibutuhkan keterampilan lain untuk mendampingi keterampilan ini seperti keterampilan membaca dan berbicara agar keterampilan mudah dilakukan. Dengan keterampilan membaca dan berbicara penulis dapat menambah wawasan agar karangan yang ditulisnya dapat di selesaikan.

### c. Tujuan Menulis

Masden dalam Sukirman,S (2020, hlm.73) mengatakan bahwa menulis membantu siswa belajar dalam cara yang berbeda-beda. Pertama, menulis

dapat memperkuat struktural gramatikal, idiom, dan kosakata yang telah diajarkan kepada siswa. Kedua, bila siswa menulis, mereka juga mempunyai kesempatan menggunakan bahasa. Ketiga bilamana siswa melakukan kegiatan menulis mereka berusaha mengemukakan apa yang ada dalam pikirannya ke dalam tulisan dan mereka sering menemukan sesuatu yang baru ditulis atau menyatakan gagasan baru mereka. Mereka menemukan suatu kebutuhan nyata untuk mendapatkan kata dan kalimat yang benar.

Namun menurut Susanto dalam Tantikasari, B.S., (2017, hlm.87) dapat dikatakan bahwa tujuan menulis ada empat macam, antara lain: (1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan, menginformasi atau keterangan kepada para pembacanya (wawancara informatif); (2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan kepada para pembaca atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan (wawancara persuasif); (3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetis (wawancara kesastraan); (4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api (wawancara ekspresif).

Dalam menulis tujuan penulisan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu, seperti penulisan surat pribadi yang hanya di khususkan bagi penerima surat. Namun bentuk lain seperti buku, novel, cerpen yang diperuntukan banyak orang. Tujuan menulis bisa saja berbeda bagi setiap penulis ada yang mencurahkan isi hatinya, menulis keluh kesahnya, mengembangkan idenya bahkan menuangkan fantasinya dalam bentuk tulisan. Namun kegiatan menulis juga harus memiliki tujuan yang penting tidak hanya sekedar mengutarakan isi hati tapi harus memiliki kebermanfaatan bagi orang lain baik itu tulisan yang ditujukan pribadi maupun untuk umum, karena produk yang dihasilkan harus dapat menyampaikan pesan dari penulis. Tarigan dalam Tantikasari, B.S. (2017, hlm.87) menyatakan bahwa tujuan menulis ada 4 yaitu: memberi tahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan/ mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Dapat disimpulkan bahwa menulis dapat memiliki tujuan yang berbeda bagi setiap individu yang akan memulai membuat suatu karya. Kegiatan menulis ini tidak hanya dilakukan oleh peserta didik namun dilakukan hampir seluruh khalayak masyarakat maka dari itu tujuan menulis setiap individu pasti berbeda. Namun pada dasarnya tujuan menulis bagi setiap individu yaitu membuat atau menghasilkan karya yang diinginkan bagi penulis.

## **2. Puisi**

### **a. Pengertian Teks Puisi**

Menurut Arsy,N.S dalam jurnalnya (2017, hlm.1) mengatakan bahwa puisi adalah suatu bentuk seni yang menggunakan kekuatan dan keindahan bahasa serta mengandalkan kualitasnya untuk menciptakan interpretasi yang beragam bagi setiap orang. Sedangkan menurut Djoko Pradopo dalam Arsy,N.S (2017, hlm.49) menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Puisi merupakan suatu karangan yang mengharuskannya tetap berada di keseimbangan dan terikat unsur-unsurnya, namun tak lupa dengan unsur keindahan di dalamnya. Walaupun puisi memiliki banyak unsur yang terikat satu sama lain yang membuat puisi terlihat rumit namun puisi merupakan salah satu karya seni yang membuat penulis mengeluarkan isi pikirannya dalam kata-kata yang indah dan menyusunnya dalam bentuk yang indah. Kata-kata indah yang tersusun itupun ikut serta mengajak pembaca untuk merasakan apa yang dialami oleh penulis lewat tulisannya.

Sejalan dengan hal tersebut Wahyuni dalam Isnaini, H.(2017, hlm.15) menyatakan bahwa puisi terbentuk dari unsur-unsur yang saling berkaitan dan membentuk makna atau pesan yang ingin disampaikan kepada msyarakat. Puisi tidak dutujukan hanya untuk mencurahkan isi hati penulis, penulis dituntut agar dapat menyampaikan pesan yang diutarakan kepada khalayak ramai. Karena seperti yang di sebutkan wahyuni di atas puisi harus membentuk makna atau pesan yang akan di sampaikan pada pembaca.

Puisi pada dasarnya memang untuk mencurahkan perasaan penulis, dengan kata-kata yang indah dan tersusun rapi dari setiap kata demi kata, kesinambungan

bait satu dan bait lain. Namun tak jarang penulis di zaman sekarang menjual karyanya atau bahkan hanya membagikannya di sosial media. Penyair di zaman ini lebih realistis dan peka akan keinginan pasar orang-orang yang menyukai seni. Penyair tidak hanya mencurahkan isi hatinya namun bisa saja mencurahkan isi cuitan orang lain dalam media sosial dan membuatnya menjadi suatu karya bagi dirinya. Yang akhirnya banyak penikmat karya yang (*relate*) menghubungkan karya dengan keadaan hatinya. Dalam menulis puisi penyair harus peka akan keadaan sekitar dan keadaan pembacanya. Karena penyair apalagi “penjual karya” akan sangat memerhatikan keadaan pasar agar apa yang ditulisnya digemari para pembacanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam menulis puisi penyair harus memerhatikan keindahan kata yang tertuang dalam setiap baitnya. Puisi harus dapat mengkespresikan perasaan penyair menggunakan setiap bait yang dituliskan penyair. Tidak hanya itu penyair harus membawa pembaca kedalam puisi yang dibuatnya agar pembaca merasakan apa yang dituangkan dalam tulisannya.

## **b. Struktur Teks Puisi**

E Kosasih (2019, hlm.463) Berpendapat bahwa unsur puisi meliputi unsur fisik dan unsur batin. Selain itu, secara tidak langsung unsur ekstrinsik pun berpengaruh pada sebuah puisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa puisi memiliki 2 unsur pembangun yaitu unsur fisik dan unsur batin yang di dalamnya juga memiliki unsur ekstrinsik. Unsur-unsur pembangun tersebut memiliki unsur lain untuk dapat berdiri menjadi sebuah puisi unsur fisik puisi meliputi, Perwajahan puisi, diksi, citraan (imaji), kata konkret, gaya bahasa, rima/ irama. Dan unsur batin meliputi, tema, rasa (*feeling*), Nada, dan amanat.

### 1. Unsur Fisik

Menurut E kosasih (2019, hlm.464) menyatakan bahwa unsur fisik puisi adalah sebagai berikut:

- a) Perwajahan puisi (tipografi), adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga

baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.

- b) Diksi ialah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya.
- c) Kata konkret adalah kata yang dapat memunculkan imaji karena dapat ditangkap indra.
- d) Citraan (imaji) yaitu kata atau susunan kata yang mengungkapkan pengalaman indrawi, misalnya penglihatan, pendengaran, dan perabaan.
- e) Gaya Bahasa adalah penggunaan bahasa dengan menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu dengan bahasa figuratif yang menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya makna.
- f) Rima/irama ialah persamaan bunyi puisi baik diawal, tengah, maupun akhir baris puisi.

## 2. Unsur batin

Menurut E kosasih (2019, hlm.464) menyatakan bahwa unsur fisik puisi adalah sebagai berikut:

- a) Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan pengarang.
- b) Rasa (*feeling*) yaitu sikap penyair mengenai pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.
- c) Nada (*tone*) adalah sikap penyair terhadap pembacanya.
- d) Amanat (*intention*) adalah pesan dalam puisi yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca.

Sejalan dengan hal tersebut Wisan dalam Bunga,R.D (2021, hlm.3) membagi unsur pembangun puisi terdiri atas struktur fisik atau struktur lahir terdiri atas: diksi, citraan; kata konkret; bahasa bermajas; irama dan rima; dan tipografi dan struktur bathin atau isi terdiri atas: tema; *feeling* (rasa); nada; dan amanat.

Dalam hal ini maka dapat di simpulkan bahwa unsur fisik puisi yaitu:

1. Tipografi memiliki arti sebagai teknik penulisan puisi, pengaturan huruf, kata sampai kalimat untuk menciptakan tampilan puisi estetik dan mudah untuk dibaca.
2. Pemilihan kata dalam menuliskan sebuah puisi harus dilakukan bagi setiap penyair agar puisi yang dibuat memiliki nilai keindahan bagi pembaca.
3. Kata konkret di dalamnya ditujukan untuk menggambarkan suasana hati sang penulis, pemilihan kata yang tepat dapat membawa pembaca untuk merasakan pengalaman yang sama dengan apa yang di alami penulis.
4. Penggambaran indrawi yang baik yaitu ketika pembaca dapat dibawa kedalam tulisan yang telah dibuat seolah-olah melihat apa yang terjadi, mendengar dan merasakan pengalaman penyair.
5. Gaya bahasa menjadi suatu teknik atau penggunaan bahasan yang dapat memunculkan keunikan dari penulisnya sendiri, gaya bahasa memiliki tujuan agar penulis mengeksperikan perasaanya dalam tulisan yang dibuat.
6. Rima merupakan persamaan bunyi akhiran suku kata pada baris dalam puisi yang menciptakan suatu pola bunyi yang menarik.

Dalam hal ini maka dapat di simpulkan bahwa unsur batin puisi yaitu:

1. Tema merupakan gagasan yang terkandung dalam puisi harus mencerminkan isi yang akan disampaikan oleh penyair.
2. Rasa dalam puisi yaitu pemunculan rasa berkaitan langsung dengan tema yang dibawakannya, penggambaran perasaan penyair dalam sebuah puisi merangkul pembaca untuk merasakan emosi yang dituangkan dalam puisi.
3. Nada mempengaruhi cara pembaca dalam meresapi puisi.
4. Amanat penyair biasanya menyimpan pesan tersembunyi dalam karyanya.

Menurut Pitaloka A & Sundari A (2020, hlm.22) menyatakan bahwa pada penciptaanya, puisi mewakili pemikiran pengarang yang dimaksudkan untuk media



penyampaian pesan kepada pembacanya. Oleh sebab itu, sebuah puisi memenuhi dua fungsi struktural yaitu struktur batin dan struktur fisik puisi.

Menurut Pitaloka A & Sundari A (2020, hlm.22) penjelasan kedua struktur yang terdapat dalam puisi tersebut akan diuraikan pada materi berikut.

### **1) Struktur Batin pada Puisi**

Menurut Pitaloka A & Sundari A (2020, hlm.22) struktur batin pada puisi berisikan:

- a) Tema atau makna Dalam penciptaanya puisi menggunakan bahasa sebagai media penyampaian pesan kepada pembaca.
- b) Nada pada struktur ini adalah sikap penyair saat memberikan intonasi pada puisi karyanya, dengan maksud memperindah pembacaan puisi.
- c) Rasa merupakan hal yang penting pada penciptaan puisi.
- d) Amanat adalah hal yang wajib terkandung dalam setiap puisi.

### **2) Struktur Fisik pada Puisi**

Menurut Pitaloka A & Sundari A (2020, hlm.23) struktur batin pada puisi berisikan:

- a) Rima atau irama adalah perulangan bunyi yang dinilai cukup penting dalam puisi karena dengan adanya rima, puisi dapat terdengar berirama indah saat dibaca.
- b) Imajinasi yang disampaikan lewat puisi berfungsi untuk mengajak pembaca turut merasakan dengan pengalaman indera mereka sehingga apa yang ditulis pengarang tergambar secara nyata di benak pembacanya.
- c) Gaya Bahasa dalam puisi diperlukan untuk memberikan gambaran konotasi kepada pembaca, memunculkan khayalan kepada pembaca yang nantinya memudahkan mereka untuk memahami makna yang tersimpan dalam puisi tersebut.
- d) Diksi pilihan kata diperlukan oleh penyair agar segala pesan dapat disampaikan secara tepat kepada pembacanya.

- e) Tipografi adalah aturan teknis pada baris, bait yang tidak seluruhnya dipenuhi dengan kata-kata.

Maka dapat disimpulkan bahwa unsur yang terdapat di dalam sebuah puisi berisikan unsur fisik yaitu rima, imaji, gaya bahasa, diksi, tipografi. Dan unsur batin pada puisi berisikan tema atau makna, nada, rasa, dan Amanat.

### **3. Manfaat Pembelajaran Puisi**

Menuru E. Kosasih (2019, hlm.457) menyata bahwa fungsi atau kebermanfaatan dari suatu puisi juga ditentukan oleh kandungan isinya. Sama halnya dengan mempelajari puisi, puisi apa yang akan dipelajari dan apa isi dari puisi tersebut. Jika mempelajari puisi tentang ketuhanan maka puisi tersebut memberikan kesadaran pada pembaca untuk meyakini keberadaan Tuhan, jika puisi berisi perjuangan kemerdekaan maka puisi tersebut bermanfaat untuk membangkitkan rasa cinta akan tanah air, menghormati pahlawan yang telah berjuang untuk bangsa. Pembelajaran puisi memiliki manfaat yang banyak tergantung dengan puisi dan tema apa yang terkandung didalamnya.

Puisi juga diharuskan memiliki fungsi lain selain kebermanfaatan baik bagi penyair maupun bagi pembaca karya. Menurut Pradopo (1978, hlm. 16) menyatakan bahwa ada 3 aspek yang perlu diperhatikan dalam memahami puisi, yaitu sifat seni atau estetik, kepadatan, dan ekspresi tidak langsung. Dalam membuat suatu karya terutama dalam pembuatan puisi nilai seni atau ke-estetikan puisi harus selalu di perhatikan. Karena tanpa seni karya yang dibuat tidak dapat disebut sebagai karya mengapa demikian karena unsur keindahan dalam suatu karya harus diperhatikan.

Keindahan suatu produk puisi harus memiliki efek kepuhitan agar pembaca merasakan apa yang ingin disampaikan penulis. Pemilihan gaya bahasa sangat berpegaruh bagi karya puisi yang di buat. Dalam penyusunan kata serta kalimat haruslah dipilih kata-kata yang indah dan memiliki rima atau irama yang selaras agar puisi yang dihasilkan dapat menjadi indah.

Dapat disimpulkan manfaat dari pembelajaran puisi yaitu tergantung isi dari puisi yang dibuat karena kebermanfaat selain itu puisi juga ditujukan agar adanya kebermanfaat estetika, kepadatan dan ekspresi tidak langsung yang ingin

disampaikan penyair. Pembelajaran puisi memiliki kebermanfaatan bagi penyair dan pembacanya karena setiap puisi memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh penyair dalam setiap karyanya maka dari itu kebermanfaatan puisi tergantung dengan puisi apa yang dibaca oleh pembacanya. Pembelajaran puisi juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, menambah kosa kata baru, dan membantu mengembangkan kreativitas serta berani mengekspresikan diri melalui karya.

#### **4. Metode Pembelajaran**

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, jadi metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pada perencanaan pembelajaran, setiap komponen mempunyai ketergantungan dengan tujuan. Metode perencanaan pembelajaran juga ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan untuk pendidik dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan.

Senada dengan hal tersebut, Murtadlo (2011, hlm.46) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan pendidik.

Sejalan dengan pengertian yang di ungkapkan oleh murtadlo, sufjana (2005, hlm.76) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan kata lain, metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara pendidik dengan peserta didik supaya peserta didik tertarik dan menyukai dengan materi yang diajarkan. Suatu pelajaran tidak akan pernah berhasil jika tingkat antusias peserta didik berkurang.

Kedua pengertian di atas mengisyaratkan bahwa metode merupakan teknik penyajian yang dikuasai pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran

kepada peserta didik di kelas, baik secara individual maupun kelompok/klasikal, agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran. Metode merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.

Metode dalam pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rpp dan modul yang telah dibuat. Pemilihan metode belajar dapat mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas. Metode yang baik dapat meningkatkan keinginan belajar peserta didik di dalam kelas. Pendidik harus pintar dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan, metode yang digunakan harus membuat peserta didik tidak cepat bosan dalam belajar dan membuat peserta didik berkeinginan lebih untuk belajar. Selain hal tersebut pemilihan metode belajar juga harus disesuaikan dengan kemampuan pendidik dalam mengelola kelas. Agar pembelajaran dan pemilihan metode belajar tidak menyulitkan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu jalan untuk menuju keberhasilan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki aturan-aturan tersendiri bagi setiap metode yang dipilih pendidik untuk melakukan proses belajar mengajar, maka dari itu pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan pembelajaran apa yang akan dilaksanakan kesesuaian antara metode dengan materi yang akan dipelajari harus sesuai agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

## **A. Metode *mahfudzot***

### **1) Pengertian *Mahfudzot***

Pengertian *mahfudzot* menurut tim turos pustaka dalam Sugirman (2020, hlm.255) secara istilah adalah *rangkaian bijak pribahasa Arab yang berasal dari hasil karya tokoh terkemuka dengan profesi yang berbeda beda, seperti kaum bijak, penyair, mereka yang ahli dalam hikmah mereka para sahabat nabi, para ahli agama dan juga para sufi.*

Sedangkan pengertian *mahfudzot* ditinjau dari segi mata pelajaran yaitu *metode klasikal yang menggunakan cara menghafalkan kalimat-kalimat berbahasa Arab,*

baik berupa *Hadits, syair, cerita, kata-kata mutiara, dan lain-lain* Zainal Aqib, Ali Murtadlo dalam Sugirman, S (2020, hlm.255).

*Mahfudzot* merupakan sebutan yang berisi rangkaian bijak pribahasa Arab yang berasal dari hasil karya tokoh terkemuka dengan profesi yang berbeda beda, seperti kaum bijak, penyair, mereka yang ahli dalam hikmah mereka para sahabat nabi, para ahli agama dan juga para sufi. Artinya metode pembelajaran yang berisi rangkaian pribahasa dari tokoh-tokoh terkenal dengan profesi yang berbeda-beda. Menurut Eliyana dalam Sugirman (2020, hlm.256) Adapun tujuan dan maksud dari pengajaran *mahfudzot* di pondok pesantren adalah sebagai berikut :

1. Memberikan muatan yang apabila ditanamkan akan menjadi falsafah hidup yang penting bagi santri
2. Mengajarkan sifat keluhuran budi pada diri setiap santri.
3. Memberikan kekuatan mental pada setiap santri.
4. Memberikan kekuatan mental pada setiap santri.
5. Mengajarkan tentang keyakinan dalam menjalani hidup khususnya pada diri setiap santri.

Maka dapat disimpulkan bahwa *mahfudzot* merupakan salah satu pelajaran yang dalam pengajarannya menggunakan bahasa Arab, muatannya berisi hikmah-hikmah, pelajaran hidup, nasehat dalam bentuk pribahasa yang menggunakan bahasa Arab. Tujuan dan manfaat dari pelajaran *mahfudzot* adalah untuk memberikan muatan yang apabila ditanamkan dalam diri dan kehidupan akan menjadi falsafah hidup yang penting dan berguna sampai masa mendatang.

#### **B. Sumber-sumber *mahfudzot***

Menurut Sugirman (2020, hlm.256) mengatakan bahwa Salah satu yang menjadi kekhasan dari *mahfudzot* adalah sumbernya. *Mahfudzot* tidak tercipta melalui pemikirsan sederhana dan langsung jadi. Ia tercipta dari perenungan panjang oleh para ahli dibuktikan dengan hasil perjuangan yang maksimal. Artinya *mahfudzot* memiliki kekhasan tersendiri dalam proses pembelajaran. *Mahfudzot* memiliki dua sumber utama yaitu hadist dan alquran dimana keduanya merupakan sumber belajar utama bagi umat islam. Sumber lain dalam belajar *mahfudzot* yaitu perkataan ahli dan kata-kata bijak.

Sugirman (2020, hlm.257) menyebutkan Adapun sumber-sumber *mahfudzot* adalah sebagai berikut:

**1. Ayat al-Qur'an dan Hadits**

*Mahfudzot* ada yang bersumber dari ayat-ayat al-Qur'an, yang selanjutnya diberikan penjelasan, baik itu menggunakan hadits nabi maupun qaul para ulama. Biasanya mahfudzot ini berada pada tingkat tertinggi, karena susunan kalimatnya yang panjang, dan memiliki makna yang sangat dalam.

**2. Perkataan (qaul) para ulama dan ahli hikmah**

*Mahfudzot* yang bersumber dari para ulama dan ahli hikmah biasanya disajikan dengan menyebutkan *qail* nya (orang mengatakannya). Susunannya dapat berupa syair-syair penyejuk jiwa dengan tema yang beragam.

**3. Kata-kata Bijak**

*Mahfudzot* bentuk ini disajikan bebas, tanpa tanpa menyebutkan *qail* nya. Biasanya diurutkan berdasarkan abjad atau dibagi ke dalam beberapa kelas sesuai dengan tingkat kesulitan dan panjang kalimatnya. Kata-kata bijak ini merupakan pembangkit semangat bagi santri yang baru saja memulai petualangan ilmunya, sehingga tidak muda putus asa dalam mencari ilmu. Kata-kata bijak ini pun ada juga yang bersumber dari hadis dan perkataan para sahabat Nabi SAW.

Selain dari sumber-sumber diatas dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama materi mengkreasi puisi, peserta didik dapat mencari sumber lain sebagai bahan ajarnya. Sumber lain dapat berupa lagu maupun puisi-puisi yang disenangi peserta didik. Selain itu peserta didik dapat memilih kata maupun kalimat sendiri yang disenangi peserta didik. Sumber pembelajaran *mahfudzot* sangat luas sehingga tidak akan menyulitkan peserta didik untuk mengembangkan idenya.

Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar *mahfudzot* yaitu ayat al-quran dan hadist, perkataan (qaul) para ulama dan ahli hikmah, kata-kata bijak. Selain dari sumber tersebut peserta didik dapat mengambil sumber lain untuk pembelajaran *mahfudzot*. Dalam dunia pendidikan terutama pendidikan bahasa Indonesia sumber

pembelajaran mahfudzot dapat darimana saja datangnya karena mahfudzot memiliki cakupan yang luas dari segi sumber bisa dari buku dan internet. Dalam pembelajaran menulis puisi yang bersandingan dengan metode mahfudzot sumber belajar dapat diambil dari kata-kata yang disukai peserta didik, kalimat yang pernah di buat peserta didik dan lagu yang disukai peserta didik.

### **C. Tujuan *Mahfudzot***

Menurut Ita Fitriyani (2020, hlm.41 ) metode mahfudzot atau menghafal yakni cara menyajikan materi pelajaran Bahasa Arab, dengan cara menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat: syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati. Tujuan mempelajari mahfudzot adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan daya fantasi peserta didik, serta melatih daya ingatan
2. Memperkaya perbendaharaan kata dan percakapan
3. Mempermudah peserta didik dalam mempelajari sastra Arab, dan uslub-uslub gaya bahasa yang menarik hati, sebab telah terbiasa menghafal bait-bait yang panjang.
4. Mendidik jiwa kesatria dan menanamkan budi luhur
5. Melatih peserta didik agar baik ucapannya, indah perkataanya, menarik hati pendegar-pendengarnya
6. Melatih jiwa dan mental yang disiplin

Metode *mahfuzot* memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai metode hafalan. Peserta didik diharuskan menghafal setiap materi yang diberikan oleh pendidik, agar materi yang disampaikan cepat dihafal oleh peserta didik biasanya peserta didik diminta untuk mengulang kata maupun kalimat sampai peserta didik hafal dengan materi yang dipelajari. Selain itu metode *mahfudzot* bertujuan untuk melatih hafalan peserta didik dalam menghafal dibutuhkan konsentrasi yang tinggi bagi setiap peserta didik. Metode ini biasanya digunakan pada sekolah-sekolah yang memang membutuhkan metode hafalan seperti pondok pesantren, MTS, dan MA. Metode hafalan ini dipergunakan untuk menghafal al-quran, hadist dan lainnya. Tidak hanya pada pondok pesantren metode ini juga dapat digunakan pada sekolah negeri, dari mulai pendidikan sekolah dasar, menengah, dan perkuliahan karena

pada dasarnya kegiatan menghafal di butuhkan bagi setiap individu dalam jenjang pendidikan manapun.

#### **D. Langkah-langkah metode *mahfudzot***

Berikut langkah-langkah pembelajaran Mahfudzot dalam buku Tarbiyah Amaliyah dalam Rojab T(2023, hlm.6-7) ;

##### **1) Pendahuluan**

Seorang guru memberikan pertanyaan tentang pelajaran dan hafalan mahfudzot yang diajarkan sebelumnya

##### **2) Inti pembelajaran**

- a) Menerangkan kosa-kata Bahasa arab yang baru atau sulit dalam setiap bait mahfudzot dan menulisnya di papan tulis
- b) Menerangkan mahfudzot bait perbait dan mengambil intisari atau pelajaran dari setiap bait mahfudzot
- c) Guru melafalkan setiap bait mahfudzot yang sudah diterangkan dan para santri mengikuti apa yang di lafalkan guru.
- d) Guru menuliskan setiap bait yang dilafalkan di papan tulis
- e) Guru atau salah satu murid membacakan bait mahfudzot yang sudah tertulis di papan tulis untuk meyakinkan bahwa apa yang ditulis benar (tidak terdapat kesalahan dalam penulisan)
- f) Guru membaca apa yang di tulis di papan tulis berupa kosa-kata baru dan bait-bait mahfudzot
- g) Para santri diberi kesempatan untuk bertanya tentang kosa-kata atau bait mahfudzot yang belum mereka pahami, lalu dijawab oleh guru
- h) Para santri menulis apa yang tertulis di papan tulis (kosa-kata dan bait mahfudzot) di buku tulis mereka masing-masing.
- i) Guru meminta salah satu santri untuk membacakan apa yang ditulis dalam buku tulis dan santri yang lain mendengarkan sambil melihat buku tulis mereka masing-masing ini bertujuan agar apa yang mereka tulis tidak ada kesalahan.



- j) Para santri diberi kesempatan untuk membaca buku tulis secara mandiri dengan suara agak keras persiapan untuk evaluasi

### 3) Evaluasi

- a) Beberapa santri ditunjuk untuk menerangkan intisari atau pelajaran yang bisa di ambil dari bait mahfudzot yang dipelajari
- b) Karena pelajaran mahfuzhot adalah pelajaran hafalan maka pada saat evaluasi, semua santri menghafal bersama setiap bait mahfudzot dengan metode Al Manhu Attadriji atau menghapus sedikit demi sedikit kata perkata di setiap bait Mahfudzot

### 4) Penutup

Pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan nasihat dan motivasi kepada santri.

## 5. Media Pembelajaran

Menurut Azikiwe dalam Hasan, M (2021, hlm.28) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahhan, alat, dan metode atau teknik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berguna. Sejalan dengan hal tersebut Sudjana dalam Hasan, M (2021, hlm.28) mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar komponen metodologi yang diatur oleh guru untuk menata lingkungan belajarnya.

Artinya media memiliki cakupan yang lebih luas tidak hanya dibatasi dengan alat namun teknik serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik memiliki keleluasaan penggunaan media dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan alat sebagai media belajar. Media dalam hal ini diartikan bahwa sebuah instrumen yang sangat strategis untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, dikarenakan media tidak terpatok pada sebuah alat.

Menurut Yusufhadi dalam Nurrita, T. (2018, hlm.173) menuturkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunkana untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, gagasan, perhatian, dan kemauan si belajar

sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Dalam hal ini pendidik berarti dituntut agar memilih media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar dan mengikuti proses kegiatan pembelajara. Pemilihan media juga didasarkan akan minat dan kesukaan peserta didik agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Keberadaan media dalam pembelajaran di zaman sekarang sangat berpengaruh ke dalam proses pembelajaran. Pemilihan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang diperugunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang menarik dapat pula meningkatkan keinginan peserta didik dalam belajar serta terdorongnya rasa ingin tahu yang besar terlebih lagi media yang dapat membuat peserta didik mempelajari hal baru. Media dikatakan baik ketika peserta didik dapat memahami dengan mudah cara penggunaan medianya itu sendiri. Terkadang pemilihan media yang kurang sesuai malah menyulitkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memilih media pembelajaran yang mudah untuk digunakan oleh peserta didik. Media yang dipilih penulis yaitu *SUNO.AI*.

## **6. *SUNO.AI***

### **a. Pengertian *SUNO.AI***

*“SunO is building a future where anyone can make great music. Whether you're a shower singer or a charting artist, we break barriers between you and the song you dream of making. No instrument needed, just imagination. From your mind to music.”* (Web: <https://suno.com/about>)

*Suno* merupakan teknologi yang sengaja dibuat untuk membangun masa depan di mana siapa pun dapat membuat. *Suno* tidak membedakan seseorang dalam hal pembuatan musik baik seorang penyanyi atau artis yang ingin membuat musik. Musik dapat dibuat oleh siapa saja *Suno* tidak menghalangi siapapun dalam membuat musik. Dalam pembuatan musik di dalam *suno* penulis lagu hanya memerlukan imajinasi dan *AI* akan merancang musik sesuai dengan imajinasi yang tertuang dalam *suno*.

*“We are a team of musicians and artificial intelligence experts based in Cambridge, MA. We are proud alumni of pioneering tech companies like Meta, TikTok and Kensho, where our founding team worked together before starting Suno”.(web: <https://suno.com/about>)*

*Suno* dibuat oleh tim musisi dan tim yang ahli dalam kecerdasan buatan. *Suno* dibentuk agar semua orang dapat membuat musik yang diinginkan. Tim *suno* berasal dari pekerja teknologi yang sudah bekerja sama sebelum *suno* dibuat.

*“The SunoCaps dataset contains text prompt-based AI generated music. These prompts come from the MusicCaps dataset that has been used to train a wide variety of AI music generators. It also includes expert comments on the alignment of the generated music with the prompts and the emotions associated with the generated music. SunoCaps can be used for evaluating AI based Music generators, improve validation tools, and develop user-based methodologies. This is an important task in automatic music generation (AMG), as it can help to improve the quality, reliability, and user acceptance of this type of systems. SunoCaps can also be used as model training data for audio-based music generators.” Civit,M (2024, hlm.2)*

*Suno* dibuat dari kumpulan data berisi musik yang dihasilkan kecerdasan buatan yang berbasis teks. Meskipun *suno* bergerak dalam pembuatan musik menggunakan teknologi kecerdasan buatan namun *suno* dapat membuat musik dengan berbagai genre, jenis musik dapat dipilih dan disesuaikan dengan musik yang dibuat.

*Suno. Ai* merupakan suatu web pembuat musik berbasis *Artificial Intelligence (AI)* atau kecerdasan buatan. *Web* ini diperuntukan untuk membuat musik dengan mengandalkan imajinasi dan pikirannya. *Suno.Ai* memudahkan penulis dan pencipta musik dalam membuat musik, karena dengan hanya imajinasi penulis bisa berubah menjadi satu musik yang indah. Dengan cara penggunaan web *Suno.ai* yang mudah membuat seseorang bisa membuat musik hanya dengan menuliskan imajinasi dan pikirannya saja, di dalam *web Suno.ai* penulis hanya perlu mendeskripsikan musik apa yang diinginkan dan (*AI*) kecerdasan buatan akan mencari data dan mengolahnya menjadi sebuah musik dengan cepat. Musik yang dihasilkan menjadi hak dari penulis tanpa adanya pelanggaran hak cipta atau pembajakan karena *Suno.ai* menciptakan musiknya sendiri menggunakan *AI*.

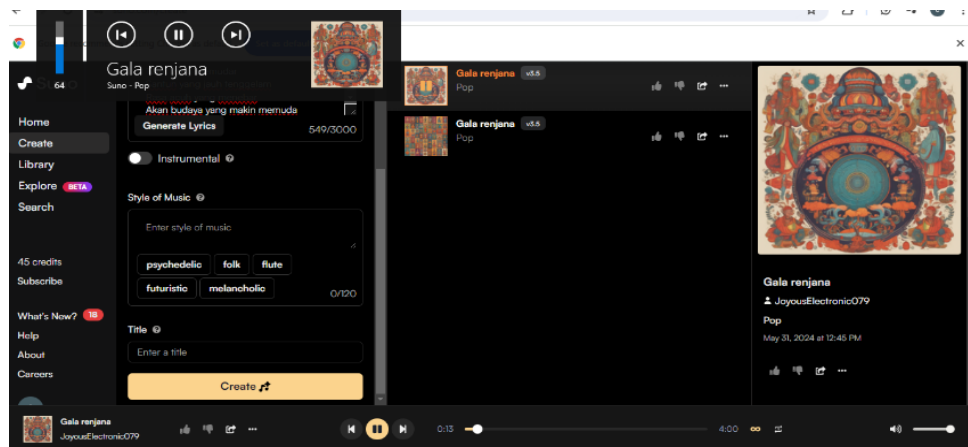
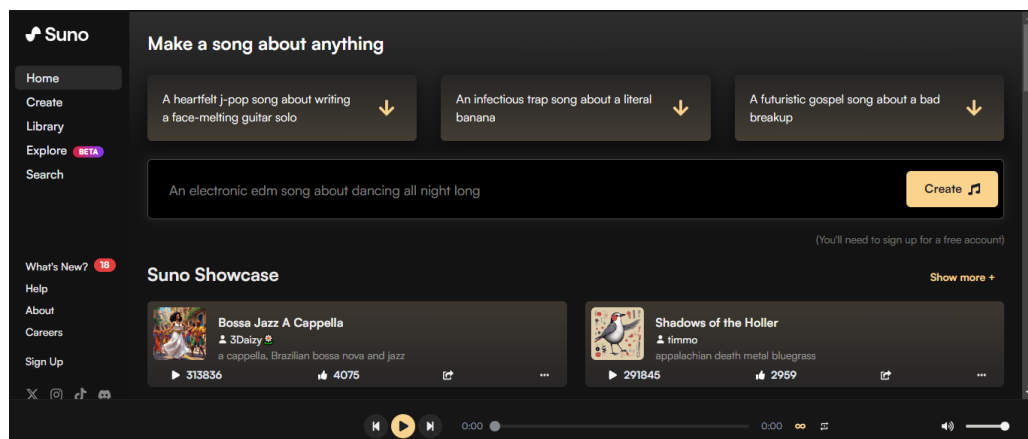
## b. Cara Menggunakan SUNO.AI

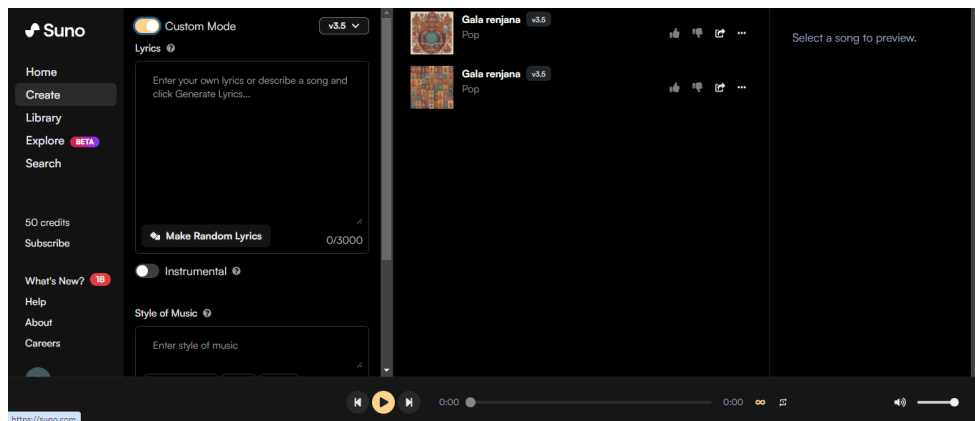
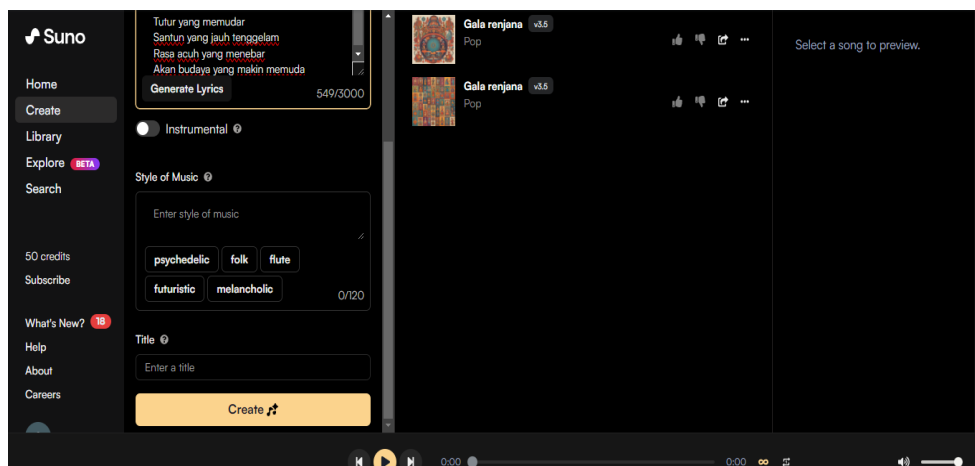
*“Try it here, click on the right on the mention of making full, two-minute songs and use the Explore tab. To me it is remarkable the resulting AI-generated music is as good as it is. But it still isn’t anything I would listen to, other than out of curiosity. It is best at edm, standardized genres such as routine heavy metal, and certain ethnic musics, especially if “the affect” can be created by methods of layering. Its weakness is an ability to generate the simple, memorable melody, a’la Sir Paul or the other Paul namely Paul Simon. For my taste there is “not enough music in the music.” Suno cannot yet create the ineffable something, which is what I listen to music for.” Cowen, T (2024)*

*“That said, it is not worse than what most people listen to. It remains to be seen at what pace progress will be made, or whether current approaches, extrapolated to allow for further improvement, can get us to real music, rather than stuff that sounds like music.” Cowen, T (2024)*

Penggunaan web Suno.ai dapat dimulai dengan pembuatan akun pada web Suno.ai, setelah akun sudah dibuat maka tampilan Suno.ai akan berubah ke halaman home dengan berbagai jenis musik trending yang telah dibuat oleh penulis musik lain. Untuk pembuatan musik bisa langsung menuju menu create selanjutnya akan menampilkan halaman pembuatan musik. Sebelum menuliskan lirik pastikan untuk mengaktifkan Custome Mode agar penulis dapat menuliskan lirik lagu yang telah dibuat. Lalu ketikkan pada kotak lyric dan tekan create setelah lirik selesai dituliskan. Setelah itu AI akan membuat instrumen lengkap dengan vokal. Setelah selesai Suno akan memberikan pilihan untuk genre musik yang dapat penulis pilih. Terdapat banyak genre musik yang dapat dipilih.

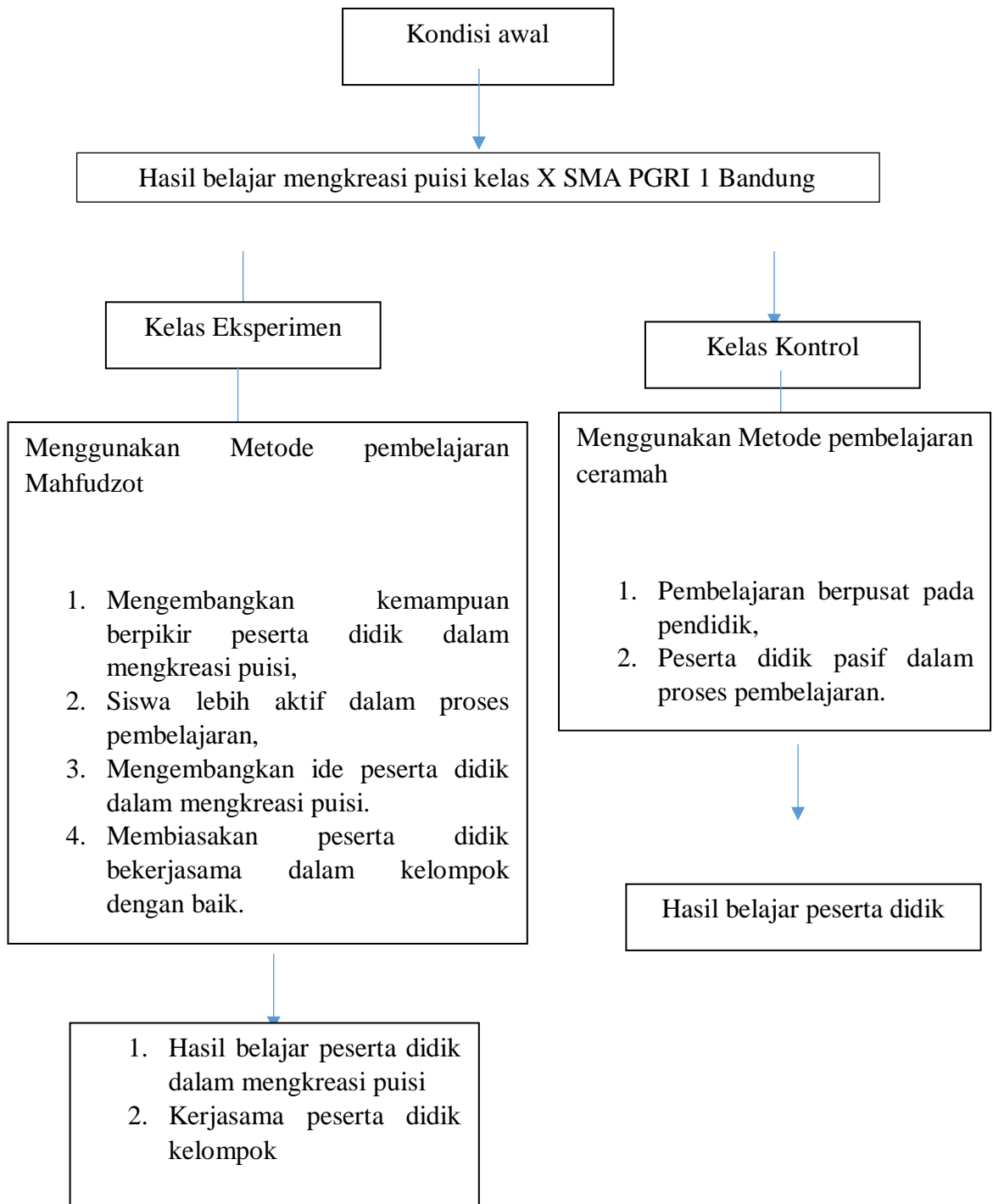
Berikut cara lebih lengkap untuk pembuatan musik pada web suno.ai.

**Gambar 2. 1 Langkah Pertama Media Suno.AI****Gambar 2. 2 Langkah Kedua Media Suno.AI**

**Gambar 2. 3 Langkah Ketiga Media Suno.AI****Gambar 2. 4 Langkah Keempat Media Suno.AI**

## 1. Kerangka Berpikir

**Gambar 2.5**  
**Kerangka Berpikir**



## **B. Hipotesis**

hipotesis merupakan asumsi atau dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan analisis statistik. Asumsi-asumsi yang telah dipaparkan dalam kajian teori seta kerangka berpikir maka terdapat dua hipotesis yang muncul pada penelitian penerapan metode *mahfudzot* berbantuan media *Suno.ai* dalam pembelajarang mengkreasi puisi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Bandung.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran mengkreasi puisi menggunakan metode *mahfudzot* berbantuan media *Suno.ai*
2. Perbandingan sebelum dan sesudah penerapan metode mahfudzot dilakukan dalam pembelajaran mengkreasi puisi
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode mahfidzot dalam pembelajaran mengkreasi puisi